

ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL GUNA MENINGKATKAN PENDAPATAN PEDAGANG KECIL DALAM PERSPEKTIF EKONOMI DI PADANG PARIAMAN

¹Muhamad Rezki , ²Syofria Meidona , ³Zaki
ajhareski@gmail.com, syofriameidona@gmail.com, fakhrizaki69@gmail.com,

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Sumatera Barat

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*) yang dilakukan di Pasar Tradisional Lubuk Alung. Analisa data menggunakan Analisis IFAS (*Internal Factors Analysis Strategic*), EFAS (*External Factors Analysis Strategic*) dan analisis SWOT. Hasil penelitian ini didapatkan Pengelola pasar tradisional Lubuk Alung, Kecamatan Lubuk Alung, belum menunjukkan adanya manajemen pengelolaan yang baik. Daya saing Pasar Lubuk Alung sering terjadi adanya praktek-praktek kecurangan seperti pedagang baru yang berjualan di bahu jalan, pengelola pasar tradisional membiarkan saja tanpa ada penanganan yang tegas, pengelola pasar hanya memberikan teguranteguran tanpa sanksi yang berat. Hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang yang berjualan di dalam pasar. Manajemen pengelolaan pasar tradisional Lubuk Alung, Padang Pariaman belum sesuai dengan perspektif ekonomi karena belum memiliki sifat dan prinsip-prinsip ekonomi yang baik, antara lain prinsip kejujuran, persaingan yang sehat, dan keterbukaan. Diharapkan penelitian ini dapat sebagai bahan masukan pada pengelola pasar Lubuk Alung untuk meningkatkan kinerjanya secara menyeluruh dalam segala aspek sehingga dapat mengantisipasi segala kecurangan kecurangan dan ketidakadilan yang terjadi di pasar Lubuk Alung.

Kata Kunci : Pengelolaan, Pasar Tradisional, Pedagang Kecil

PENDAHULUAN

Pasar pada dasarnya akan melibatkan dua subyek pokok, yaitu produsen dan konsumen. Kedua subyek tersebut masing-masing mempunyai peranan yang sangat besar terhadap pembentukan harga barang yang ada di pasar. Hal ini didasari atau didorong oleh faktor perkembangan ekonomi yang awalnya hanya bersumber pada

problem untuk memenuhi kebutuhan hidup (kebutuhan pokok).

Dalam sistem ekonomi, pasar mempunyai fungsi-fungsinya sendiri, yang mana dalam fungsi tersebut bertujuan untuk memuaskan perekonomian pasar. Semua fungsi tersebut haruslah meyakinkan setiap orang bahwa pasar dapat memecahkan berbagai masalah. Jadi dalam hal ini beberapa ekonom percaya bahwa ekonomi dalam pasar

bekerja dengan efisien dan mereka juga percaya bahwa pasar dapat melaksanakan fungsinya dengan memuaskan, tetapi terkadang pasar juga masih membutuhkan adanya campur tangan pemerintah dalam mekanisme pasar, karena dengan adanya campur tangan pemerintah maka kesejahteraan masyarakat akan terpenuhi.

Agar pasar berjalan dengan seimbang maka diperlukan sebuah manajemen pengelolaan didalamnya. Manajemen pengelolaan dimaksudkan agar terciptanya pasar yang dapat mensejahterakan pedagangnya tanpa ada kecurangan-kecurangan didalamnya. Pasar tradisional yang berjalan sendiri tanpa ada yang mengontrol, ternyata telah menyebabkan banyak permasalahan. Manajemen melibatkan aktivitas-aktivitas koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. Fungsi-fungsi manajemen antara lain perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actating*), pengendalian (*controlling*).

Berdasarkan manajemen pengelolaan, pasar dibagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional sebagai pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/ dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi dengan usaha skala kecil, menengah, dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar.

Keberadaan pasar khususnya pasar tradisional, merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat disuatu wilayah. Kegiatan pasar tradisional digambarkan dengan kesibukan yang padat dengan kegiatan tawar-menawar di sana-sini. Kegiatan tawar-menawar yang ramai ini menjadi salah satu ciri khas pasar tradisional

Adapun permasalahan terkait pengelolaan pasar tradisional antara lain :

(1) permasalahan dan citra negatif pasar tradisional umumnya terjadi akibat kurang disiplinnya pedagang, pengelola pasar yang tidak profesional, dan tidak tegas dalam menerapkan kebijakan atau aturan terkait pengelolaan operasional pasar, (2) masalah internal pasar seperti buruknya manajemen pasar, sarana dan prasarana pasar yang sangat minim, menjamurnya para pedagang kaki lima yang mengurangi pendapatatan pedagang, dan minimnya bantuan permodalan yang tersedia bagi pedagang tradisional. Pengelolaan pasar yang baik dan profesional diharapkan dapat meningkatkan daya saing pasar tradisional, meningkatkan keuntungan serta dapat menjamin kelangsungan dari pasar itu sendiri.

Pasar tradisional yang ditemui sekarang pada umumnya dapat hidup berdampingan dengan perdagangan yang dikelola dengan lebih modern, seperti kios dan toko. Adapun susunannya biasanya di tengah pasar terdiri dari los yang

memanjang tempat pedagang meletakkan dagangannya. Di antara los terdapat gang tempat orang-orang berjalan melihat-lihat dan mencari berbagai barang-barang kebutuhan yang diinginkan. Biasanya sisi tepinya juga dipenuhi oleh para pedagang yang menggelar dagangannya di atas tampah yang ditaruh di atas tenggok (bakul), sehingga jumlah dan jenis dagangannya relatif sedikit (misalnya penjual tahu, tempe, Gorengan, sembako dan sayur-mayur).

Munculnya pedagang-pedagang baru di luar pasar dengan barang dagangan yang sama dengan di dalam pasar, membuat pembeli enggan masuk ke dalam pasar karena mereka bisa mendapatkan barang di luar pasar dengan kualitas dan harga yang kurang lebih sama. Keadaan semacam ini menimbulkan masalah baru bagi pengelola pasar, karena pasar tumpah ke badan-badan jalan menimbulkan berkurangnya pendapatan para pedagang yang berlokasi didalam pasar dan kurang tertibnya para pedagang yang berjualan dibahu jalan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian lapangan mengenai : “Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil Dalam Perspektif Ekonomi di Padang Pariaman(Studi Kasus Pasar Lubuk Alung, Kecamatan Lubuk Alung, Padang Pariaman)Rumusan Masalah

LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen menurut Parker (*Stoner & Freeman*) yang ditulis oleh Husaini Usman adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*). Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan (P3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah, yang meliputi manajemen

perencanaan program sekolah/madrasah. Manajemen yang mengatur jalannya suatu proses dalam mencapai suatu tujuan tentulah memiliki fungsi-fungsi yang bertujuan supaya sistematisa urutan pembahasannya lebih teratur, lebih mudah dan lebih mendalam.

Fungsi-fungsi manajemen antara lain:

- a. *Planning*
- b. *Organizing*
- c. *Staffing*
- d. *Motivation*
- e. *Controlling*

2. Manajemen Pengelolaan

Manajemen pengelolaan adalah hal yang dilakukan oleh para manajer. Manajemen melibatkan aktivitas- aktivitas koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. Berdasarkan manajemen pengelolaan, pasar dibagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pasar modern.

3. Prinsip-Prinsip Manajemen Pengelolaan

- a. Prinsip efisiensi dan efektifitas
- b. Prinsip pengelolaan
- c. Prinsip pengutamakan tugas pengelolaan
- d. Prinsip kepemimpinan yang efektif
- e. Prinsip kerja sama
- f. Manajemen pasar tradisional

B. Konsep Pedagang Kecil

1. Pengertian Pedagang Kecil
Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh suatu keuntungan. Sedangkan pedagang kecil adalah orang yang dengan modal yang relatif sedikit melaksanakan aktifitas produksi dalam arti luas (produksi barang, menjual barang dan menyelenggarakan jasa) untuk memenuhi kebutuhan kelompok konsumen tertentu dalam masyarakat usaha yang mana dilaksanakan ditempat-tempat yang dianggap strategis dan ekonomis dalam suasana lingkungan yang informal.”

2. Indikator Pedagang Kecil
Adapun indikator

pedagang kecil antara lain :

- a. Kemampuan pedagang kaki lima dalam menyewa ruko
- b. Pendapatan yang dihasilkan
- c. Sumber modal
- d. Jumlah tanggungan

C. Konsep Pendapatan

1. Setiap orang memiliki pendapatan yang berbeda, penghasilan seseorang tergantung dari penawaran dan permintaan untuk kerja orang tersebut, yang pada gilirannya tergantung dari kemampuan alami, modal manusia, diferensial kompensasi, diskriminasi, dan seterusnya
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang kecil Walaupun secara fisik pasar dibangun dengan baik, manfaat ekonomi bagi masyarakat sangat tergantung dengan penggunaan pasar. ada banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan

pedagang di pasar, antara lain:

- a. Manajemen pasar
- b. Los dan kios
- c. Ongkos
- d. Penjualan
- e. Pembelian
- f. Komoditi yang dijual
- g. Khusus pasar hewan
- h. Khusus tempat pelelangan ikan
- i. Jam operasional
- j. Hari operasional

D. Konsep Pasar

1. Pengertian pasar

Pasar adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan. Jadi setiap proses yang mempertemukan antara pembeli dan penjual, maka akan membentuk harga yang disepakati antara pembeli dan penjual.

2. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaranterbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari, seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian, barang elektronik, ada, dll. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya.

ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kecamatan Lubuk Alung adalah salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Padang Pariaman. Kecamatan Lubuk Alung terletak pada 21°00" BT dan 47°00" LS dengan luas daerah 111,63 serta

ketinggian dari permukaan laut 25-1000 m dpl (sumber : Statistik Kecamatan Lubuk Alung dalam Angka 2016). Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan 2x11 Kayu Tanam dan Kecamatan Enam Lingkung. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Batang Anai. Sebelah Barat berbatasan dengan

Kecamatan Sintuk Toboh Gadang dan Kecamatan Ulakan Tapakis. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Solok. Kecamatan Lubuk Alung terdiri dari lima nagari dapat dilihat pada table 1 sebagai berikut :Tabel 1. Luas Daerah Menurut Nagari Kecamatan Lubuk Alung Tahun 2015

No	Nagari	Luas Daerah
1	Lubuk Alung	60,35
2	Aie Tajun	8,64
3	Sikabu	7,57
4	Pasie Laweh	30,32
5	Punggung Kasiak	4,75
Jumlah		111,63

Sumber : Statistik Kecamatan Lubuk Alung Dalam Angka 2019

Berdasarkan jumlah penduduk menurut nagari dapat dilihat pada Tabel 2. Berikut gambaran jumlah penduduk menurut

nagari dan jenis kelamin di Kecamatan Lubuk Alung.

Tabel 2. Jumlah Penduduk menurut Nagari dan Jenis Kelamin di Kecamatan Lubuk Alung Tahun 2019

No	Nagari	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Lubuk Alung	12.951	12.797	25.748
2	Aie Tajun	2.303	2.281	4.592
3	Sikabu	1.451	1.466	2.917
4	Pasie Laweh	2.995	2.894	5.889
5	Pungguang Kasiak	2.809	2.796	5.605
	Jumlah	22.509	22.242	44.751

Sumber : Statistik Kecamatan Lubuk Alung Dalam Angka 2019

B. Analisis SWOT

Analisis SWOT ini merupakan suatu analisis yang akan mendeskripsikan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman didalam suatu proses perencanaan. Perencanaan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah perencanaan pengembangan pendapatan pedagang kecil

1. Analisis Lingkungan Internal dalam SWOT

Analisis lingkungan internal meliputi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh pasar Lubuk Alung dalam pengembangannya adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan (Strengths)

1). Menciptakan, memperluas dan meratakan kesempatan kerja dibidang perdagangan

Adanya lapangan pekerjaan dibidang perdagangan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dan bertujuan mengurangi pengangguran

2). Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat

Dalam berwirausaha memahami pasar sangat penting karena itu juga berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan usaha. Berhasilnya

suatu usaha akan berdampak pada perekonomian masyarakat. Telah banyak orang yang mencapai kesejahteraan hanya dengan berwirausaha

3). Memanfaatkan sumber daya milik pemerintah daerah untuk kepentingan masyarakat

Dalam sebuah pasar harus ada andil pemerintah, karena pemerintah memiliki peran yang besar dalam pasar dimana pemerintah tidak hanya sebagai konsumen, tetapi juga sebagai penyedia sumber daya untuk kepentingan masyarakat

4). Memberikan kesempatan kepada masyarakat atas badan dalam mengelola dan memanfaatkan pasar untuk kemajuan daerah

Dengan diberikannya kesempatan kepada masyarakat diharapkan dapat memajukan pasar lubuk alung

5). Mempertahankan, menjaga dan melestarikan pasar sesuai peran dan fungsinya sebagai lembaga ketahanan ekonomi, sosial dan budaya

Kemajuan pasar bergantung kepada pengelolaan, baik dari berbagai pihak. Kepengurusan yang baik tentunya mampu mengelola dan mengontrol lajunya kelestarian pasar

6). Terdapat Jajanan Tradisional yang jarang ditemui

2. Kelemahan (Weaknesses)

1). Tidak rapinya pengelolaan pasar Lubuk Alung

2). Terbatasnya sarana dan prasarana penunjang pasar

3). Keterbatasannya anggaran dari pemerintah demi menambah sarana dan prasarana

2. Analisis Lingkungan Eksternal dalam SWOT

Analisis lingkungan internal meliputi peluang dan ancaman yang dimiliki oleh pasar Lubuk Alung dalam pengembangannya adalah sebagai berikut:

1. Peluang (Opportunities)

1). Sistem pengelolaan pasar yang tidak mengenal waktu, batas dan wilayah

2). Daya tarik pasar yang baik menjadi sumber pendapatan

3). Daya tarik pembeli pasar dapat memicunya tercapainya kesejahteraan masyarakat

4). Menjadi pusat perbelanjaan yang dikenal luas

5). Menjadi kebanggaan bagi masyarakat Lubuk Alung

2. Ancaman (Threats)

1). Kotor dan tidak terawatnya kondisi prasarana umum seperti toilet

2). Banyaknya berdiri mini market di pasar Lubuk Alung membuat masyarakat enggan ke pasar karena kebutuhan sudah terpenuhi

3). Adanya oknum petugas pasar yang seenaknya meminta pungli

4). Rusaknya lingkungan perluasan pasar seenaknya

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengelola pasar tradisional Lubuk Alung, Kecamatan Lubuk Alung, belum menunjukkan adanya manajemen pengelolaan yang baik, hal tersebut dapat dilihat dari (1) sarana dan prasarana seperti atap yang bocor, WC umum yang tidak terawat, kondisi tempat berjualan yang kurang memadai untuk para pedagang (2) belum mampu menciptakan suasana nyaman bagi para konsumen dan pembeli. Daya saing Pasar Lubuk Alung

sering terjadi adanya praktek-praktek kecurangan seperti pedagang baru yang berjualan di bahu jalan, pengelola pasar tradisional membiarkan saja tanpa ada penanganan yang tegas, pengelola pasar hanya memberikan teguranteguran tanpa sanksi yang berat. Hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang yang berjualan di dalam pasar.

2. Manajemen pengelolaan pasar tradisional Lubuk Alung, Padang Pariaman belum sesuai dengan perspektif ekonomi karena belum memiliki sifat dan prinsip-prinsip ekonomi yang baik, antara lain prinsip kejujuran, persaingan yang sehat, dan keterbukaan. Apa yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar tradisional Lubuk Alung, Kecamatan Alung, Kabupaten Padang Pariaman bertentangan dengan prinsip ekonomi.

2. Saran-Saran

1. Untuk pengelola pasar Tradisional Lubuk Alung

Diharapkan pengelola pasar Lubuk Alung, Kecamatan Lubuk

Alung, Kabupaten Padang Pariaman lebih meningkatkan kinerjanya secara menyeluruh dalam segala aspek sehingga dapat mengantisipasi segala kecurangan kecurangan dan ketidakadilan yang terjadi di pasar Lubuk Alung, Desa Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman. Inisiatif dari pihak pengelola pasar tentunya sangat diperlukan yaitu dengan mengatur atau mentata para pedagang untuk menyewa los atau kios yang masih kosong didalam pasar.

2. Untuk pedagang pasar tradisional Lubuk Alung

Diharapkan para pedagang khususnya pedagang yang berjualan dibahu jalan untuk saling menghormati, setidaknya mereka mau untuk menyewa los/kios yang kosong, sehingga masalah-masalah yang terjadi di pasar dapat berkurang

DAFTAR PUSTAKA

- Djam'an Santori dan Aan Komariah, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta
Eko Nugroho, 2002, *Dibalik Sejarah Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

- Fahri Hamzah, 2010, *Negara, Pasar Dan Rakyat*, Jakarta: Yayasan Faham Indonesia
- Gregory Mankiw, 2000, *Pengantar Ekonomi Jilid 2*, Jakarta, Erlangga
- George R. Terry, 2013, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta:PT Bumi Aksara
- H. Moh. Pabundo Tika, 2006,*Metodelogi Riset Bisns*,Jakarta: Bumi Aksara
- Hadi Sutrisno, 2012,*Metode Research*, Yogyakarta: UGM
- Hendi suhendi, 2014, *fiqh muamalah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cetakan
- Henry Faizal Noor, 2013, *Ekonomi Publik* (Padang: Akademi PermataHusaini
- Usman, 2014, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: BumiAksara
- Johan Nathaniel Soedjono dan Ratih Indriyani. (2016). Analisa Pengembangan Strategi Operasional Demi Mencapai Keunggulan Kompetitif Pada PT.
- Mahakam Mandiri Makmur Agora Vol.4, No.2, (2016)
- Rangkuti, F. (2008). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utara

